

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dan tidak akan pernah lepas dari pendidikan, karena Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menjalankan hidup dimuka bumi ini. Dengan adanya Pendidikan manusia bisa membentuk attitude, mental dan pola pikir. Pendidikan memang bukanlah segalanya, banyak manusia tidak sekolah tapi masih bisa menjadi orang yang berhasil dan sukses, namun kenyataannya kita bersekolah maka kita dapat menentukan nasib kita di masa depan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Mujadalah: 11)¹

Ayat ini berisi tentang keutamaan orang beriman dan berilmu jadi dengan orang berilmu atau berpendidikan maka allah akan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat, karena jika orang sudah beriman dan berilmu sudah tentu akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengelola apa saja yang terjadi didunia ini. Jadi bisa kita sadari bahwa tingkatan orang yang berilmu sudah tentu akan lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari kita juga membutuhkan ilmu pengetahuan karena segala sesuatu yang kita lakukan pasti butuh yang namanya ilmu pengetahuan.²

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Bagi orang yang berpendidikan akan memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT. Ilmu pengetahuan sangatlah banyak dan tentu jika seseorang sudah berpendidikan atau berilmu maka bertambah pula keimanan kita kepada Allah karena sumber ilmu itu berasal dari Allah SWT. Jadi, barang siapa yang belajar dan menuntut ilmu maka Allah akan meninggikan dirinya beberapa tingkat.³

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang memiliki aspek

¹ Akhsin Sakho Muhammad, Zarkasi Afif, *Mushaf Famy Bi Syaquin Al Qur'an Dan Terjemahan* (Banten: Forum Pelayan Al Qur'an, 2018), 543

² Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Al Thariqah* 01 No. 02 (Desember 2016): 217. [https://doi.org/10.25299/Althariqah.2016.Vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/Althariqah.2016.Vol1(2).633)

³ Taufiq, "Integrasi Nilai Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah," *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2019): 319, <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V1i2.60>

kehidupan, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut dalam bahasa yang sering kita gunakan adalah kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan yang melekat pada diri manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat luar biasa yang dapat menciptakan aspek lingkungan hidup dan menjadikan manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴

Dari filosofi pendidikan nasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra.⁵

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah untuk membina dan membawa manusia ke arah masa depan yang lebih baik. Sehingga setiap orang berada di suatu lembaga pendidikan akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan institusi tersebut.⁶ Secara garis besar ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu; lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan nonformal. Pertama, lembaga pendidikan formal atau lebih dikenal dengan “sekolah/madrasah”. adalah pendidikan kelanjutan dari

⁴ M Jamhuri “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Meteri Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan,” *Al Murabbi* 02, No.2 (Juni, 2017): 313, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/609>

⁵ Adi Kasman, *Atensi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Terhadap Pendidikan Madrasah* (Banda Aceh: Ar Rariny, 2020), 2.

⁶ Marlina Gazali, “Optimalisasi Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa”, *Jurnal Al-Ta'dib* 6, No. 1 (Januari-Juni, 2013): 128, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.295>

pendidikan di dalam keluarga. Sekolah atau madrasah dan sejenisnya berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Tugas pendidik kemudian dibebankan kepada pengelola lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), jadi, dari mulai jadwal belajar serta guru yang mengajar telah di atur sedemikian rupa oleh suatu lembaga pendidikan, begitupun dengan jenjang pendidikan, ada tiga jenjang pendidikan yang di kembangkan di Indonesia, diantaranya; pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah yang sederajat.

Ada juga Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk sekolah lain yang sederajat. Selanjutnya pendidikan menengah, pendidikan ini terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau sekolah lain yang sederajat.

Sedangkan yang terakhir adalah jenjang pendidikan tinggi yang terdiri dari program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor. Kedua, lembaga pendidikan Non formal biasanya adalah lembaga yang lahir dari ide masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat yang tidak formal, contohnya seperti Madrasah Diniyah, pengajian-pengajian, majlis laklim, kelompok belajar, lembaga pelatihan, pusat kegiatan masyarakat atau lembaga-lembaga lain yang sejenis. Ketiga, lembaga pendidikan informal yaitu lembaga pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah ke keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pertama dan utama karena pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab sepenuhnya bagi orang tua. Orang tua meletakkan dasar-dasar kepribadian

yang baik bagi anak-anak dari usia dini.⁷ Dengan diadakannya lembaga-lembaga pendidikan tersebut maka kita dapat mensosialisasikan generasi baru, mengajar mereka dengan nilai-nilai dan cita-cita, tradisi dan masyarakat, juga mempersiapkan anggota masyarakat untuk bermanfaat dengan bekal keterampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berisikan pendidikan keagamaan yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama melalui sistem klasikal yang di harapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi di jalur sekolah.⁸ Madrasah Diniyah ini sudah ada dari sebelum negara Indonesia merdeka, munculnya Madrasah Diniyah ini dikeranakan kurangnya waktu pembelajaran yang di berikan untuk pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga muncul ide untuk mendirikan Madrasah Diniyah, agar peserta didik lebih banyak menerima pendidikan agama dan kedudukannya untuk menyempurnakan pendidikan agama yang berikan di sekolah umum. Jadi peserta didik yang belajar di pagi hari, maka pada sore harinya mereka belajar ilmu agama di Madrasah Diniyah.⁹

Dalam operasionalnya madrasah mempunyai beberapa tingkatan, yaitu; diniyah awaliyah, diniyah wushto, dan diniyah ulya. Pertama, madrasah diniyah awaliyah adalah pelajaran pendidikan islam pada tingkat dasar yang di

⁷ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tunjauan Historis" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, No 1 (2016): 185, <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>

⁸ Kurnali, *Kapita Selecta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 140.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 146.

selenggarakan selama 6 tahun dan delapan belas jam pertemuan dalam seminggu. Kedua, Madrasah Diniyah wushto dalam menyelenggarakan pendidikan agama islam di khususkan untuk peserta didik pada tingkat menengah pertama dan ini sebagai pengembang pendidikan agama islam yang di peroleh di Madrasah Diniyah awaliyah, dan masa belajarnya selama 3 tahun dengan jumlah jam belajar selama delapan belas jam pertemuan dalam seminggu. Ketiga, Madrasah Diniyah ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan yang setelah pendidikan wushto masa belajarnya selama 3 tahun dengan jumlah delapan belas jam pertemuan dalam seminggu.¹⁰

Dalam belajar sangatlah butuh yang namanya motivasi, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk selalu semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi itu bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang. Akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tersebut.¹¹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan berbagai macam kemampuan, keterampilan dan sikap. Motivasi belajar dapat tumbuh

¹⁰ A Rusdiana Dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontenporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikmah, 2022), 47.

¹¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Jurnal* 5, No. 2 (2017): 175, <http://Dx.Doi.Org/10.22373/Lj.V5i2.2838>.

karena dua faktor yang berupa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang berupa Hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan untuk menggapai cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa hal tersebut dibarengi dengan rangsangan yang dapat menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih semangat.¹²

Tujuan awal Motivasi belajar adalah adanya suatu yang ingin dicapai oleh setiap individu. Jika individu tersebut sudah bertekad untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan maka secara sadar akan terbentuk motivasi dalam dirinya. Hal ini akan membuat individu merasa nyaman mengikuti pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta mampu mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Berbeda dengan individu yang tidak mengerti dengan tujuan yang ditetapkan tentunya tidak akan muncul motivasi dalam dirinya. Sehingga dalam proses pembelajaran individu tersebut hanya berjalan sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh guru maupun lingkungan. Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran.¹³

¹²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 23.

¹³Wulan Rahayu Syachtiyani, Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magista: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 1 (April 2021): 94, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.

Sudah menjadi tradisi didalam suatu lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam mengadakan yang namanya tasyakuran kelulusan siswa-siswi-nya yang dikemas dalam acara haflatul imtihan. Haflatul imtihan bukan hanya dijadikan sebagai tasyakuran kelulusan peserta didik. Tapi di beberapa lembaga pendidikan, haflatul imtihan juga digunakan sebagai image yang berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat dalam menentukan apakah mereka akan menyekolahkan putra-putri mereka di lembaga tersebut. Jadi kegiatan haflatul imtihan oleh masyarakat dijadikan sebagai patokan penilaian kualitas sebuah lembaga pendidikan. Biasanya dalam suatu lembaga haflatul imtihan ini dikemas dalam pengajian umum keagamaan, karnafal akbar, serta lomba-lomba seperti; lomba cerdas cermat, pidato, puisi, juga beberapa lomba pendidikan lainnya, dan ada juga beberapa lomba olahraga seperti tarik tambang, membawa kelereng, sepakbola dan lain-lain. Pada hari terakhir lembaga mengadakan sebuah karnafal besar-besaran yang bertemakan pesta rakyat yang diikuti oleh berbagai ragam budaya hiburan seperti musik uldaul, drum band, becak hias, macan-macanan, dan lain-lain. Inilah yang di paling diminati dan ditunggu-tunggu oleh banyak masyarakat karena hal itu dijadikan sebagai hiburan dan mengedukasi warga agar sedikit banyak tau mengenai budaya yang ada disekitar.¹⁴

Haflatul imtihan di sekolah atau madrasah merupakan tradisi tahunan yang terus didukung pelaksanaannya, kegiatan yang betul-betul menjadi daya tarik kepada semua komite madrasah, para siswa dan seluruh masyarakat sekitar.

¹⁴ Nurul Mukhlisah, Muru'atul Afifah, "Strategi Lembaga Pendidikan Di Watul Islamiyah Dalam Meningkatkan Brand Imege Melalui Kegiatan Haflatul Imtihan," *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, No. 2 (2021): 187. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Aliman/Article/View/5071](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Aliman/Article/View/5071)

Haflatul imtihan dijadikan momen oleh pengurus sekolah untuk memaksimalkan peningkatan kualitas mutu pendidikan. Semua kekuatan yang disatukan nantinya diarahkan untuk melakukan perubahan baik dalam mengembangkan potensi siswa yang mempunyai talenta tinggi dan berkarakter islami. Juga dijadikan sebagai meningkatkan mutu pendidikan sekolah baik internal maupun eksternal sebagai langkah obyektif dalam melakukan kontrol dan evaluasi.¹⁵

Madrasah Diniyah Haudatul Ulum juga ikut mengadakan kegiatan Haflatul Imtihan, acara ini rutin dilaksanakan pada saat akhir tahun dan mendekati tahun ajaran baru, yang bertujuan sebagai rasa syukur atas terselesaikannya pendidikan pada tahun sebelumnya, penutup dari ajaran pada akhir tahun ajaran, sebagai momen sosialisasi program madrasah dan juga sebagai moment silaturahmi antara lembaga dan wali siswa. Acara ini digelar dengan sangat meriah dengan aneka ragam kegiatan seperti perlombaan, pentas seni, hingga ragam budaya layaknya perayaan kemerdekaan republik Indonesia serta diakhir acara diadakan acara pawai akbar dengan mendatangkan beberapa musik tong-tong, dram band dan ragam budaya lainnya dan ditutup dengan acara pengajian akbar dengan mengundang beberapa ulama untuk memberikan tausiyah agama. Acara yang diikuti oleh siswa dan siswi ini telah menjadi budaya serta identitas bagi sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam. biasanya Madrasah

¹⁵ Muqoffi Dan Siti Farida, "Haflatul Imtihan Dalam Diskursus Penunjang Kualitas Dan Kuantitas Siswa (Studi Kasus Di MI Se-Kec Kedungdung Dan Robatal Sampang)," *Al-Allam: Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (Januari, 2021): 16. <http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Alallam/Article/View/4724>

Diniyah Haudatul Ulum mengadakan acara haflatul ini selama satu minggu bahkan ada juga yang sampai lima belas hari.¹⁶

Awal mula diadakannya Haflatul Imtihan adalah sebagai bentuk evaluasi atas kemampuan peserta didik yang telah dilaksanakan selama setahun terakhir. Jadi dengan adanya acara haflatul imtihan ini para guru atau ustadz bisa mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan, dan juga para peserta didik bisa menilai sendiri potensi-potensi apa yang dimilikinya serta merasa tertantang untuk menunjukkan kualitas diri yaitu dengan mengikuti sejumlah kegiatan perlombaan yang ada.¹⁷

Haflatul Imtihan di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum terdapat kegiatan yang dijadikan daya tarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti lomba cerdas cermat, pemberian hadiah, penobatan siswa tauladan, dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut para siswa akan tertarik untuk mendapatkan hasil yang sempurna sehingga membuat motivasi belajar siswa meningkat seiring berjalannya waktu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Jadi tujuan diadakannya acara haflatul imtihan agar siswa/siswi termotivasi untuk terus semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenlece Kabupaten Pamekasan, dengan adanya acara haflatul imtihan ini motivasi belajar siswa sedikit demi sedikit akan tumbuh dan berkembang.¹⁸

¹⁶ Lukman Hakim, Kepala Madrasah Diniyah Haudatul Ulum, *Wawancara Tidak Langsung Tahap Pra Lapangan* (19 April 2023)

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Sulaiman, Guru Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desan Cenlece Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan*, (20 April 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Haflatul Imtihan di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenleceen Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas maka penulis memfokuskan peneliatian pada fokus:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan haflatul imtihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenleceen Kabupaten Pamekasan.?
2. Bagaimana dampak haflatul imtihan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenleceen Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan haflatul imtihan di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenleceen Kabupaten Pamekasan.?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan haflatul imtihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenleceen Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak haflatul imtihan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Desa Cenleceen Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan haflatul imtihan di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenlecen Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini setidaknya memberikan manfaat kepada hal-hal berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan haflatul imtihan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan wacana keilmuan baru khususnya kajian tentang motivasi belajar.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan baru pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang mengkaji tentang motivasi belajar melalui kegiatan haflatul imtihan.

- c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadikan guru lebih profesional dalam memanfaatkan kegiatan haflatul imtihan sebagai acuan dalam memotivasi belajar siswa.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat sebagai pembangkit semangat siswa dengan adanya kegiatan haflatul imtihan ini dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini maka, peneliti melakukan beberapa hal yang perlu di perjelas agar penelitian ini mudah dipahami. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk mesing-masing variable adalah sebagai berikut;

1. Motivasi belajar adalah adanya dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu sehingga aktivitas belajar siswa menjadi semakin meningkat.¹⁹
2. Haflatul imtihan adalah acara perayaan yang melibatkan banyak orang bermaterikan pengumuman kenaikan kelas atau pengumuman ujian.²⁰
3. Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada pelajar secara klasikal dalam pengetahuan ilmu agama islam.²¹

¹⁹ Rike Andriani, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Sisiwa", *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 1 (Januari, 2019): 81, <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>.

²⁰Muqoffi Dan Siti Farida, "Haflatul Imtihan Dalam Diskursus Penunjang Kualitas Dan Kuantitas Siswa (Studi Kasus Di MI Se-Kec Kedungdung Dan Robatal Sampang)," *Al-Allam: Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (Januari, 2021): 16, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/4724>

²¹ Anis Fauzi Dan Cecep Nikmatullah, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, No. 2 (Agustus, 2016): 167, <https://doi.org/10.24832/jpnk.V1i2.409>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat mendeskripsikan makna judul “upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan Hafalatul Imtihan Di Madrasah Diniyah Haudatul Ulum Desa Cenlece Kabupaten Pamekasan” yaitu dengan adanya kegiatan haflatul imtihan dapat membantu memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan menjadikan siswa mempunyai keinginan atau kemauan yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga nantinya apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai.

F. Kajian penelitian terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian yang berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang di bangun dan sebagai pembeda dengan peneliti yang sebelumnya. Selain itu menjadi syarat mutlak bahwa dalam suatu karya ilmiah menolak akan adanya plagiatisme. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam ini penulis mencantumkan beberapa kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “pengaruh haflatul imtihan terhadap semangat belajar siswa MI Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Sumenep tahun pelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Isnaini pada tahun 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Parenduen Sumenep Madura.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitiannya

adalah kepala sekolah, semua guru yang berperan aktif dalam penyelenggaraan ahaflatul imtihan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh haflatul imtihan terhadap prestasi belajar siswa di MI sumber mas rombiya barat ganding tahun ajaran 2017/2018. Dan dari kesemuanya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh haflatul imtihan terhadap motivasi belajar siswa di MI Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima, dan (H_o) ditolak. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,004 atau dengan kata lain 0,4 % yang nilainya jauh lebih rendah dari alpha 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima karena kesalahan untuk menolak H_o mendekati 0,4%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini, yaitu Haflatul Imtihan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Tidak hanya itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa Haflatul Imtihan terhadap motivasi belajar siswa mempunyai hubungan linear."²²

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa besah pengaruh haflatul imtihan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif dan subjek

²² Isnaini, "Pengaruh Haflatul Imtihan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Sumber Masrombiya Barat Ganding Sumenep," (Skripsi, Institute Dirosat Islamiyah Al-Almien Parenduen Sumenep Madura, 2018).

penelitiannya hanya kepada kepala sekolah dan semua guru, sedangkan pada penelitian sekarang jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan subjek penelitiannya kepala madrasah, ketua panitia, ustadz dan ustazah serta siswa.

2. Skripsi dengan judul “makna tradisi Haflatul Imtihan Di Podok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep)” yang di tulis oleh Ahmad Faisol Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2015.

Dari penelitian yang di lakukan oleh ahmada faisol dapat di temukan bahwa Skripsi ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dengan jenis interpretatif. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding, Sumenep. Jenis data yang dipakai ialah data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data memakai observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan keputusan. Dan dapat di simpulkan bahwa tradisi haflatul imtihan merupakan suatu peringatan akhir tahun untuk merayakan kelulusan dan kenaikan tingkat. Haflatul imtihan merupakan kegiatan tahunan yang di adakan di pondok pesantren sumber payung ganding sumenep, yeng terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang bernuansa pendidikan untuk mengimplementasikan sebagai hasil belajar peserta didik selama 1 tahun. Kegiatan ini berisi lomba-lomba baik lomba pengetahuan dan lomba olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa tradisi ini menjadi wajib

dan makna apa yang di miliki oleh santri, pengasuh pondok pesantren, warga dan tokoh masyarakat tentang kegiatan ini.²³

Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang makna tradisi haflatul imtihan bagi santri, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu hanya menanyakan makna haflatul imtihan karena wajib dilaksanakan setiap akhir tahun, pada penelitian yang sekarang lebih memfokuskan dampak haflatul imtihan terhadap motivasi siswa, dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian terdahulu berada di pondok pesantren sedangkan pada penelitian ini menggunakan Madrasah Diniyah sebagai lokasi penelitiannya.

3. Skripsi dengan judul “manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di Madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan Pamekasan” yang ditulis oleh abd munif program studi manajemen pendidikan islam (MPI) fakultas tarbiyah IAIN madura pada tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh abd munif ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deduktif. Teknik yang di gunakan dalam prosedur pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di Madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan Pamekasan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pelaksanaan

²³ Ahmad Faisol, “Makna Tradisi Haflatul Imtihan Di Podok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang Pada Tahun, 2015).

haflatul imtihan santri di Madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan Pamekasan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Manajemen palaksanaan haflatul imtihan santri manajemen adalah dengan serangkaian kegiatan untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya dan masyarakat juga membantu mengelola kegiatannya untuk mencapai tujuan kegiatan haflatul imtihan agar berjalan dengan lancar. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen palaksanaan haflatul imtihan santri yaitu dukungan dari Kerjasama masyarakat terhadap madrasah untuk mensukseskan acara-acara haflatul imtihan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan dilihat dari segi pendanaan yang sulit dan susah terkumpul.²⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa/santri dalam memahami pelajaran yang sudah dipelajari, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen pelaksanaan kegiatan haflatul imtihan, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pelaksanaan kegiatan haflatul imtihan, bagaimana dampak terhadap siswa. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya, pada kajian terdahulu terletak di madrasah takmiliyah awaliyah tlanakan Pamekasan, sedangkan pada penelitian ini terletak di Madrasah Diniyah Desa Cenlece Pamekasan.

²⁴ Abd Munif, "Manajemen Pelaksanaan Haflatul Imtihan Santri Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan" (Skripsi, Institute Agama Islam Madura, 2020)